

**PENGEMBANGAN MODEL INDUSTRI KELAUTAN BERBASIS
KLASTER DI KOTA PADANG**

TUGAS AKHIR

*Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan
Program Sarjana pada Jurusan Teknik Industri
Fakultas Teknik Universitas Andalas*

Oleh

**INDRIA HAPSARI
01 173 072**

Pembimbing

Ir. Insannul Kamil, M.Eng



**JURUSAN TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2007**

ABSTRAK

Indonesia memiliki potensi sangat besar untuk menjadi negara industri dengan adanya dukungan sumberdaya yang melimpah namun belum dimanfaatkan dengan optimal. Sektor kelautan merupakan salah satu potensi sumberdaya yang dapat dikembangkan menjadi industri kerakyatan. Hasil laut Kota Padang seperti crustacea (udang, kepiting dan rajungan), molusca seperti cumi-cumi, sotong, gurita dan teripang, serta binatang air lainnya seperti rumput laut memberikan hasil yang menjanjikan apalagi jika dilakukan pengolahan lebih lanjut yang dapat memberikan nilai tambah. Saat ini industri mikro lebih banyak mendominasi usaha pengolahan hasil laut, namun masih bersifat parsial tanpa adanya kerjasama yang jelas dengan pihak lain sehingga belum memberikan pengaruh signifikan terhadap perekonomian kota Padang.

Dalam penelitian ini dilakukan pengembangan model konseptual untuk mengembangkan industri kelautan Kota Padang. Pengembangan industri kelautan dilakukan dengan menggunakan konsep klaster industri yang dapat membantu UKM untuk membangun daya saing industri yang berkelanjutan sehingga dapat mengurangi biaya transportasi dan transaksi, meningkatkan efisiensi, menciptakan aset secara kolektif, dan memungkinkan terciptanya inovasi.

Model pengembangan industri kelautan yang didapatkan meliputi perencanaan pengembangan industri kelautan Kota Padang berbasis klaster, dari perencanaan industri hulu sampai hilir. Model klaster industri yang didapatkan mampu mendukung pengembangan klaster industri hasil laut kota Padang serta bentuk pengolahan lebih lanjut dari komoditi prospektif hasil laut kota Padang sehingga dapat memberikan nilai tambah dan meningkatkan ekonomi masyarakat. Model pengembangan industri kelautan yang didapatkan menghasilkan 16 jenis UKM. Dengan asumsi terdapat 10 industri kecil dan mikro untuk tiap jenis UKM maka akan dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 160 sampai 640 orang pekerja untuk industri mikro dan 800 sampai 3040 orang pekerja untuk industri kecil.

Kata Kunci: Industri kelautan, klaster industri, UKM, komoditi, model konseptual

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingginya dinamika dan perubahan perekonomian nasional termasuk krisis ekonomi berkepanjangan dan perubahan lingkungan regional dan global menimbulkan persaingan yang semakin ketat. Sehingga pemerintah harus melakukan re-orientasi kebijakan pengembangan sektor industri dalam bentuk kebijakan pembangunan industri nasional dengan menentukan industri-industri prioritas yang akan dikembangkan di masa mendatang berdasarkan kemampuan daya saing masing-masingnya dengan menganalisis terlebih dahulu potensi alamnya seperti luas bentang wilayah, jumlah penduduk, ketersediaan sumberdaya alam, sehingga proses pembangunan lebih terarah. Strategi pengembangan industri ke depan dilakukan dengan pendekatan pengembangan industri melalui konsep klaster dalam rangka membangun daya saing industri yang berkelanjutan. Dalam ringkasan kebijakan pembangunan industri nasional disebutkan bahwa klaster industri adalah upaya pengelompokkan industri inti yang saling berhubungan, baik dengan industri pendukung (*supporting industries*), industri terkait (*related industries*), jasa penunjang, infrastruktur ekonomi dan lembaga terkait. Manfaat dari klaster ini diantaranya untuk mengurangi biaya transportasi dan transaksi, meningkatkan efisiensi, menciptakan aset secara kolektif, dan memungkinkan terciptanya inovasi.

Indonesia memiliki lebih kurang 14000 klaster dengan lebih dari 9800nya adalah klaster usaha kecil dan mikro dan sisanya adalah klaster agro dan perikanan [Departemen Perindustrian, 2005]. Pengembangan klaster difokuskan pada UKM karena ± 4 juta UKM yang ada mampu bertahan terhadap krisis ekonomi. Pada masa krisis, saat nilai tukar rupiah terhadap dollar mencapai Rp.17000,- per 1 dollar Amerika Serikat, Indonesia mampu mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 3-4% pada periode 1997-2002 [Hartarto,2004]. Pertumbuhan ini tercapai karena jasa sektor informal dan UKM. Selain itu diperkirakan UKM mampu menyerap 79 Juta tenaga kerja dengan rata-rata peningkatan serapan 4,1% pertahun pada periode 2001-2003. Kontribusinya pada PDB tahun 2003 sebesar 56,7% [Hartarto,2004]. Menurut BPS, kegiatan ekonomi Indonesia saat ini dimotori oleh 10,6 juta usaha kecil, 4 juta usaha menengah dan 22 ribu

usaha besar. Noer Sutrisno dalam bukunya "Kewirausahaan dalam pengembangan UKM di Indonesia" memperkirakan bahwa usaha kecil mampu menyediakan lapangan kerja untuk 88,9% dari tenaga kerja yang ada, usaha menengah 10,54% dan industri besar menyediakan lapangan kerja sebesar 0,54% saja [Hartarto,2004].

Indonesia memiliki potensi dan peluang sangat besar untuk menjadi sebuah negara industri karena adanya dukungan sumberdaya yang besar namun belum dimanfaatkan secara optimal. Dengan potensi ekonomi yang luar biasa tersebut kita masih berada pada tingkat kemiskinan pada tahun 2004 sebesar 16,6% dengan angka absolut 36,1 juta orang [Hartarto,2004]. Untuk propinsi Sumatera Barat khususnya Kota Padang yang terletak di pesisir pantai, sektor maritim menyimpan potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Jenis komoditi, volume dan nilai ekspor hasil laut Sumatera Barat dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Ekspor Sumatera Barat berdasarkan SITC (2004)

Province	SITC	Comodity	Net Weight (KG)	FOB Value (US \$)
Sumatera Barat	034	Fish, fresh, chilled or frozen	29,880	133,536
	036	Crustaceans moluscs and aqualicinvertebrates	1,492	7,409

Sumber : BPS Propinsi Sumatera Barat

Dari Tabel 1.1 dapat diketahui komoditas ekspor untuk hasil laut Sumatera Barat adalah ikan segar dan ikan yang dibekukan dan krustasea, moluska dan invertebrata air lainnya. Nilai ekspor ini cukup besar bila dibandingkan dengan nilai ekspor daging dan tekstil. Hasil laut Sumatera Barat seperti udang segar dan beku serta ikan lainnya diekspor ke negara Jepang, Singapura, Hongkong dan Malaysia. Statistik untuk sektor kelautan Kota Padang disajikan dalam Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Data Kelautan Kota Padang (2003)

Kota	Produksi ikan segar (Ton)	Nelayan Full time	Nelayan part time	Jml perahu tanpa motor	Jml motor Tempel	Jml kapal motor
Kota Padang	18,151,5	4888	1509	396	525	427

Sumber : BPS Propinsi Sumatera Barat

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari analisis yang dilakukan terhadap pengolahan data yang dilakukan dapat disimpulkan hal-hal berikut :

1. Model klaster kelautan yang dirancang menghasilkan 16 jenis usaha yang terdiri dari 14 usaha produk bahan makanan dari pengolahan hasil laut dan 2 usaha lainnya yang berhubungan seperti karung jaring dan pakan ikan.
2. Jumlah tenaga kerja yang dapat diserap jika UKM dalam klaster ini dianggap sebagai klaster mikro berkisar antara 160-640 orang dan jika UKM didalam klaster ini dianggap sebagai industri kecil akan menyerap tenaga kerja sebanyak 800-3040 orang.
3. Klaster kelautan ini dirancang untuk ditempatkan di Kota Padang karena Kota di pesisir Sumatera ini memiliki sarana cukup lengkap dan mempunyai keinginan untuk mengembangkan sektor kelautan dan perikananinya disamping memiliki hasil laut yang melimpah namun belum dimanfaatkan secara optimal. Beberapa pembangunan yang mendukung kelancaran aktivitas klaster ini sedang berjalan dan sebagian lainnya sedang dalam tahap penggodokan.

6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diperlukan adanya suatu analisa kelayakan untuk mengetahui patut atau tidaknya perealisasiian klaster kelautan ini terutama dari segi ckonomis dengan bekerjasama dengan pemerintah dan lembaga-lembaga lainnya.
2. Karena manfaat yang diberikan oleh klaster sangat baik untuk meningkatkan perekonomian daerah maka Kota Padang atau daerah lain di Sumatera Barat dapat mengembangkan industri lain menjadi klaster industri dengan mengidentifikasi terlebih dahulu sumberdaya dan produk unggulan yang dimiliki kemudian dapat dikembangkan agar memiliki nilai tambah didalam klaster.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2002), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- BAPPENAS (2005), *Panduan Pengembangan Kluster Industri Untuk Pengembangan Ekonomi Daerah Berdaya Saing Tinggi*, Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal.
- Departemen Perindustrian dan Perdagangan RI (2005), *Membangun Keunggulan Lokal Melalui Klustering Usaha Kecil*, <http://www.deperindag.go.id>.
- Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Padang (2004), *Profil Perikanan dan Kelautan Kota Padang*.
- Hartarto, Airlangga (2004), *Strategi Clustering dalam Industrialisasi Indonesia*, Yogyakarta: ANDI.
- <http://bebas.vism.org/v06/Kuliah/Seminar-MIS/2006/145/145-03-tugas3.pdf>.
- <http://www.bisnis.com>, 06 Januari 2006
- <http://www.danardono.staff.ugm.ac.id/Simulasi/slideSimulasi.pdf>.
- <http://www.depkominfo.co.id>, 19 Desember 2006
- <http://digilib@mail.ti.itb.ac.id/Top/Tesis/2002/jbptitbt-gdl-s2-2002-igustiayuh-800>
- http://ilmea.dprin.go.id/jst-sme-cluster/MPJR04_PETUNJUK.pdf.
- http://www.kadinindonesia.or.id/id/doc/opini/UpayaUpaya_Meningkatkan_Daya_Saing_Daerah.pdf.
- <http://www.lmfeui.com/uploads/file111-XXX-November-2001.PDF>.
- http://www.padang.go.id/peluang_investasi/kelautan_dan_perikanan
- <http://www.pappiptek.lipi.go.id>
- <http://www.PikiranRakyat.com>, 24 Maret 2006
- http://www.pusair-pu.go.id/dete/final-rancangan-sni/final-perbandingan_bambang_s/isi.pdf.